

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN – INDONESIA

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Sustra Satu (S1) dari mahasiswa :

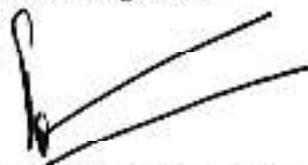
Nama : Feby Yosepha Lumban Gaol
Npm : 20510107
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1)

Program Studi Akuntansi

Pembimbing Utama



Dr. Adanan Silaban, S.E., M.Si., Ak., CA

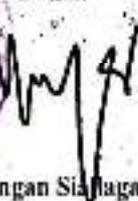
Pembimbing Pendamping



Danri Toni Siboro, SE, M.Si., Akt



Dekan



Dr. E. Hamonangan Sihagan, S.E., M.Si

Ketua Program Studi



Dr. E. Manatap Berllana Lumban Gaol, SE., M.Si., Ak., CA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis saat ini, baik di sektor industri maupun jasa semakin tajam. Setiap perusahaan berupaya mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan menyesuaikan diri terhadap perubahan kondisi lingkungan ekonomi. Banyak perusahaan melakukan berbagai cara untuk mengembangkan usahanya, dan tentu tidak sedikit dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mengembangkan serta menjalankan kegiatan-kegiatan usaha perusahaan. Setiap perusahaan ingin memiliki manajemen yang baik terhadap perusahaan agar tujuan perusahaan bisa tercapai. Bagian terpenting dalam manajemen perusahaan adalah pada bagian keuangan. Tugas pengambilan keputusan keuangan diambil oleh manajer keuangan dan manajer keuangan harus memilih sumber-sumber dana yang akan digunakan dan seberapa besar dana yang akan digunakan untuk pembiayaan perusahaan agar nantinya dana yang diperoleh maupun dana yang digunakan tidak memberatkan perusahaan.

Sumber pendanaan yang didapat oleh suatu perusahaan dapat berasal dari dana internal maupun dana eksternal. Sumber dana internal merupakan dana yang diperoleh dari hasil kegiatan operasional perusahaan yang terdiri dari laba ditahan dan depresiasi. Sumber dana eksternal merupakan sumber dana yang diperoleh dari luar perusahaan yang terdiri dari supplier, bank-bank, dan pasar modal (Riyanto, 2011:156-161). Manajer keuangan harus berhati-hati dan

memperhitungkan secara teliti agar investasi dan pendanaan dapat mencapai tujuan perusahaan. Selain itu, manajer keuangan juga harus dapat mengambil keputusan yang sesuai dalam penggunaan dana yang diperoleh agar dana tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Struktur modal adalah perbandingan antara hutang (modal asing) dengan modal sendiri (ekuitas) (Halim, 2015:81). Secara langsung keputusan struktur modal akan mempengaruhi kondisi dan nilai perusahaan serta menentukan kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dan berkembang. Kesalahan dalam penentuan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas. Terutama dengan adanya hutang yang sangat besar, akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan karena perusahaan harus menanggung beban tetap yang semakin besar (Bambang Riyanto, 2001:296).

Dalam sebuah perusahaan selalu membutuhkan modal, baik saat memulai maupun mengembangkan usaha mereka. Ada beberapa masalah dengan modal atau pendanaan, salah satunya adalah seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi dana yang diperlukan untuk beroperasi dan berkembang. Ini adalah masalah unik bagi perusahaan karena berkaitan dengan pemenuhan dana yang diperlukan..

Modal merupakan komponen penting dalam meningkatkan pelaksanaan operasi bisnis. Modal dapat diperoleh dari dalam perusahaan (berupa modal sendiri dan laba ditahan) dan dari luar perusahaan (berupa hutang atau modal asing). Modal sendiri adalah modal yang tertanam yang berasal dari pemilik

perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Sedangkan modal asing adalah modal yang sifatnya sementara yang berasal dari luar perusahaan dan berfungsi sebagai hutang yang harus dibayar kembali pada titik tertentu. Modal asing dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan jangka waktunya: modal asing jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Perusahaan harus mengetahui berapa banyak biaya yang dibutuhkan untuk mendapatkan dana. Akibatnya, seberapa besar modal sendiri perusahaan dan seberapa besar modal pinjaman yang harus digunakan adalah dua masalah yang sering muncul saat mempertimbangkan kebijakan struktur modal.

Menurut Anwar (2008:3) pada penelitian (Angelina & Mustanda, 2016) mengatakan bahwa struktur modal merupakan cerminan dari perimbangan antara utang jangka panjang dan modal sendiri. Sedangkan menurut (Hirdinis, 2019) dalam penelitian (Utomo & Fitriati, 2022) Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal yaitu *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) dan *Interest Coverage Ratio* (ICR). Struktur modal yang diukur dalam penelitian ini menggunakan rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) yaitu rasio untuk mengukur besarnya perbandingan utang dengan modal.

Terdapat beberapa teori yang mendasari struktur modal perusahaan yaitu *Trade Off Theory* dan *Pecking Order Theory*. Menurut *Trade Off Theory*

perusahaan dengan tingkat struktur aset yang rendah akan memilih penggunaan utang lebih tinggi sebab aset sebagai sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut tidak bisa menutupi kebutuhan operasionalnya, selain itu penambahan utang akan bermanfaat sebagai penghematan pajak karena biaya bunga yang timbul akibat penambahan utang. Sedangkan *Pecking Order Theory* menunjukkan bahwa sumber modal utama perusahaan harus berasal dari keuntungan usaha, yaitu keuntungan bersih setelah pajak yang tidak dibagikan kepada pemegang saham atau pemilik perusahaan. Laba ditahan ini akan diinvestasikan kembali dalam usaha atau proyek perusahaan yang menguntungkan. Jika laba ditahan tidak cukup untuk membiayai proyek investasi yang menguntungkan, perusahaan dapat menambah modal dengan mencari sumber tambahan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal (Weston dan Brigham, 1991) dalam penelitian (Setiyanti et al., 2019) adalah struktur aktiva, stabilitas penjualan, elastisitas operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap kreditur, kondisi pasar dan kondisi internal perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Semakin besar total aset suatu perusahaan maka semakin besar juga ukuran perusahaannya. Dalam memutuskan untuk berinvestasi, investor percaya bahwa perusahaan yang lebih besar dan lebih stabil dapat

menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Hal tersebut karena jaminan yang digunakan untuk mengakses kepada pihak lain berupa aktiva yang bernilai lebih besar sedangkan untuk perusahaan kecil, jaminan aktivasnya bernilai lebih kecil. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa baik perusahaan menjual produk atau jasanya dan jumlah pekerja yang dimilikinya, yang merupakan total aset perusahaan. Menurut penelitian Wulandari and Artini (2019) dalam penelitian (Saragih & Hariani, 2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal dimana semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula dana eksternal khususnya utang yang digunakan perusahaan, sehingga akan meningkatkan struktur modal. Sedangkan menurut (Setiyanti et al., 2019) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva. Menurut Tias (2014) dalam penelitian (Rahayu, 2019) menyatakan bahwa struktur aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat dimasa mendatang. Struktur aktiva juga merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika nilai aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan semakin besar, maka aktiva ini dapat digunakan sebagai jaminan yang semakin mengurangi risiko dari kesulitan seperti biaya tetap dari hutang (Dwilestari Anita, 2010). Struktur aktiva perusahaan menunjukkan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Semakin banyak aktiva yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar hasil operasi yang dihasilkannya. Peningkatan hasil operasi yang diikuti

oleh peningkatan aktiva akan meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Semakin banyak kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka semakin besar hutang daripada modal sendiri. Dalam penelitian (Harina, 2018) struktur aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menandakan bahwa tinggi rendahnya struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap hutang karena perusahaan menggunakan pendanaan dari dalam perusahaan. Sedangkan dalam penelitian (Rahayu, 2019) struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal karena nilai aktiva tetap dan total aktiva cenderung mengalami kenaikan, sehingga perusahaan dapat mengandalkan struktur aktiva atau asset tetap sebagai jaminan atas hutang.

Penelitian ini memilih perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman karena perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh para investor, dimana sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia. Hal tersebut terbukti saat krisis global yang terjadi pada pertengahan tahun 2008, hanya industri makanan dan minuman yang dapat tetap bertahan (Chatib dalam Kompas, 2009) dalam penelitian (Angelina & Mustanda, 2016). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur pada sektor barang konsumsi yaitu makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur merupakan suatu perusahaan industri yang dalam kegiatannya mengoperasikan mesin, tenaga dan peralatan kerja dalam suatu proses untuk mengolah bahan baku mentah menjadi bahan jadi, suku cadang dan komponen lain kemudian diproduksi

menjadi barang jadi sehingga memiliki nilai jual. Perusahaan makanan dan minuman juga memiliki peluang bisnis yang baik yang akan menciptakan prospek yang luar biasa di Indonesia karena menghasilkan produk yang memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Tingkat konsumsi masyarakat juga dipengaruhi oleh jumlah penduduknya, sehingga konsumsi masyarakat akan meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia setiap tahunnya. Ini merupakan hal yang baik mengingat fakta bahwa jumlah penduduk Indonesia terus meningkat setiap tahun. Oleh karena itu, perusahaan makanan dan minuman selalu mengalami perubahan dari struktur aktiva. Semakin banyak aktiva yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar hasil operasi yang dihasilkannya. Peningkatan hasil operasi yang diikuti oleh peningkatan aktiva akan meningkatkan kepercayaan pihak luar (investor) terhadap perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memutuskan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?

2. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan tentang manajemen keuangan yang didapat penulis selama perkuliahan, khususnya tentang bagaimana ukuran perusahaan dan struktur aktiva mempengaruhi struktur modal.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi struktur modal. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sarana, wacana, dan informasi untuk melakukan penelitian tambahan dengan variabel dan periode waktu yang lebih baru.

c. Bagi Universitas HKBP Nommensen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi pada perpustakaan Universitas HKBP Nommensen.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori dan Pengertian Teori

2.1.1 Trade-off Theory

Menurut Brigham dan Houson (2019) *Trade-off Theory* memiliki asumsi bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil dari trade off keuntungan pajak yang menggunakan utang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat dari penggunaan utang tersebut. Hal ini berarti bahwa penggunaan utang akan mendatangkan manfaat bagi perusahaan dari segi penghematan pajak, sebab penggunaan utang membuat perusahaan harus menanggung biaya bunga dan biaya bunga dapat mengurangi pembayaran pajak.

2.1.2 Pecking Order Theory

Pecking Order Theory menunjukkan bahwa sumber modal utama perusahaan harus berasal dari keuntungan usaha, yaitu keuntungan bersih setelah pajak yang tidak dibagikan kepada pemegang saham atau pemilik perusahaan. Laba ditahan ini akan diinvestasikan kembali dalam usaha atau proyek perusahaan yang menguntungkan. Jika laba ditahan tidak cukup untuk membiayai proyek investasi yang menguntungkan, perusahaan dapat menambah modal dengan mencari sumber tambahan.

2.1.3 Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari dua proporsi finansial perusahaan antara modal yang dimiliki dimana bersumber dari utang jangka

panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Modal yang bersumber dari utang jangka panjang terdiri dari berbagai jenis obligasi dan kredit investasi jangka panjang lainnya. Sedangkan modal sendiri terdiri dari berbagai jenis saham, cadangan dan laba ditahan.

Dalam penelitian (Novyarni & Wati, 2018) menurut (Sartono, 2011:225) mengatakan bahwa struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Struktur modal dipengaruhi berbagai faktor eksternal perusahaan dan faktor internal perusahaan. Dalam penelitian (Nurhayadi et al., 2021) menurut (Halim & Widanaputra, 2018) Faktor eksternal perusahaan meliputi kondisi pasar modal, tingkat bunga, dan stabilitas politik sedangkan faktor internal perusahaan seperti profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan dan stabilitas dividen.

Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal adalah *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) dan *Interest Coverage Ratio* (ICR). Struktur modal yang diukur dalam penelitian ini menggunakan rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) yaitu rasio untuk mengukur besarnya perbandingan utang dengan modal.

Franco Modigliani dan Merton Miller memperkenalkan model teori struktur modal secara sistematis dengan beberapa asumsi sebagai berikut: 1) tidak ada pajak. 2) investor dapat meminjam pada tingkat yang sama dengan

perusahaan. 3) informasi selalu tersedia bagi semua investor dan dapat diperoleh tanpa biaya. 4) EBIT tidak berpengaruh terhadap penggunaan hutang.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Brigham dan Houston (2011:117-119) mengemukakan bahwa Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu : “perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil”. Pada penelitian menggunakan indikator penjualan, dimana penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasikan keuntungan. Pertumbuhan penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Hal ini akan meningkatkan keuntungan perusahaan kemudian akan mempengaruhi laba perusahaan.

Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar memiliki peluang lebih besar untuk memenangkan persaingan dan bertahan dalam industri, sehingga dapat lebih mudah memiliki akses terhadap pembiayaan dari berbagai sumber dan lebih besar kemungkinannya menerima pinjaman dari kreditur. Oleh sebab itu, besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal.

Diuraikan bahwa variabel ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma natural (\ln) dari total penjualan. Hal ini dikarenakan besarnya total penjualan

masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total penjualan perlu di Ln kan.

2.1.5 Struktur Aktiva

Segala sumber daya dan harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan dapat digunakan untuk menjalankan operasinya disebut aset atau aktiva. Suatu perusahaan biasanya memiliki dua jenis aktiva: aktiva lancar dan aktiva tetap. Kedua aset ini membentuk struktur aktiva, yang dapat dilihat di sebelah kiri neraca. Struktur aktiva juga dikenal sebagai struktur kekayaan. Menurut Tias (2014) dalam penelitian (Rahayu, 2019) menyatakan bahwa struktur aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat dimasa mendatang. Perusahaan yang struktur aktivanya baik diyakini bahwa perusahaan tersebut juga memiliki nilai asset yang tinggi sehingga perusahaan mampu membiayai kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, lebih mudah bagi perusahaan dengan nilai aktiva tetap yang lebih tinggi untuk mendapatkan modal dari pihak lain dengan aktiva tetap sebagai jaminan. Namun, sebagian besar perusahaan industri menempatkan sebagian besar modalnya dalam aktiva tetap dan lebih mengutamakan modal yang sifatnya permanen, atau modal sendiri, sedangkan hutang berfungsi sebagai pelengkap. Pengukuran struktur aktiva dilakukan dengan membandingkan jumlah hutang jangka panjang perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Ini dapat dilakukan dengan melihat seberapa besar proporsi aktiva tetap perusahaan terhadap total aktivanya secara keseluruhan.

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

(Novyarni & Wati, 2018) meneliti tentang pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, struktur aset dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2012-2015. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa (1) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. (2) Pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. (3) Struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. (4) Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

(Rahayu, 2019) melakukan penelitian dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. (2) Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. (3) Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

(Sari, 2021) melakukan penelitian dengan judul pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur aset terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. (2) Likuiditas berpengaruh

signifikan terhadap struktur modal. (3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. (4) Struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

(Utomo & Fitriati, 2022) melakukan penelitian dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, struktur aset, dan profitabilitas terhadap struktur modal. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor otomotif retail dan otomotif equipment yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 - 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. (2) Struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal. (3) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

(Haryati & Muhammad Rosidi, 2023) melakukan penelitian dengan judul pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur aset terhadap struktur modal. Sampel yang digunakan adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. (2) Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. (3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. (4) Struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

No	Peneliti Tahun	Judul Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Novyarni & Wati,	Pengaruh Pertumbuhan	Dependen: • Struktur	Hasil dari penelitian ini,

	2018)	Penjualan, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015	modal Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan penjualan • Ukuran perusahaan • Struktur aset • Profitabilitas 	antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal • Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. • Struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. • Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.
--	-------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.	(Rahayu, 2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Struktur modal Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan • Pertumbuhan penjualan • Struktur aset 	Hasil dari penelitian ini, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. • Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. • Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
----	----------------	------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3.	(Sari, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Struktur modal Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Likuiditas • Ukuran perusahaan • Struktur aset 	Hasil dari penelitian ini, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. • Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. • Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. • Struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
----	--------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4.	(Utomo & Fitriati, 2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Struktur modal Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan • Struktur aset • Profitabilitas 	Hasil dari penelitian ini, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. • Struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. • Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
5.	(Haryati & Muhammad Rosidi, 2023)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva Terhadap	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Struktur modal Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Likuiditas • Ukuran perusahaan 	Hasil dari penelitian ini, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur

		Struktur Modal Pada Perusahaan Property dan Real Estate	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur aktiva 	<p>modal.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. • Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. • Struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
--	--	---------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 2.2 Telaah Penelitian Terdahulu
Sumber : Diolah Penulis (2024)

2.3 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Teoritis

2.3.1 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan

hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu : “perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil”. Pada penelitian menggunakan indikator penjualan, dimana penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasikan keuntungan. Pertumbuhan penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Hal ini akan meningkatkan keuntungan perusahaan kemudian akan mempengaruhi laba perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki kebutuhan pendanaan yang lebih besar, sehingga perusahaan tersebut harus memilih sistem pendanaan yang tepat untuk operasinya. Jika dana internal suatu perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya, perusahaan yang lebih besar cenderung mencari pendanaan eksternal. Ini karena perusahaan tersebut memiliki kebutuhan yang lebih besar, yang berarti mereka membutuhkan dana yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

H₀: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

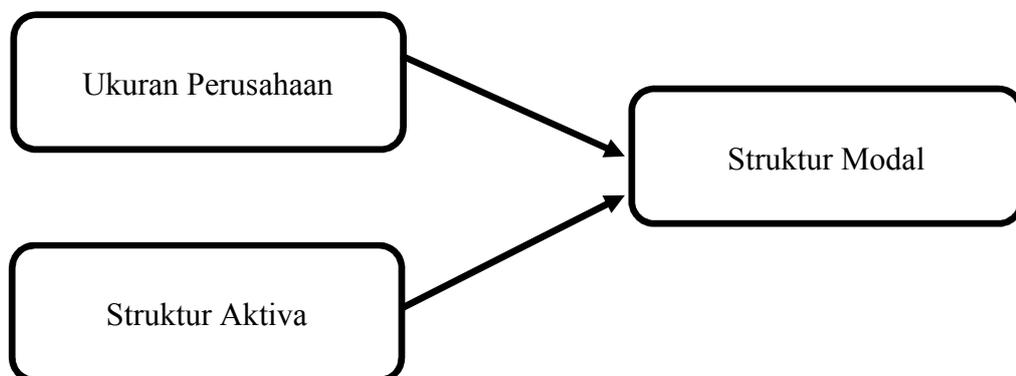
2. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Struktur aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat dimasa mendatang. Perusahaan yang struktur aktiva nya baik diyakini bahwa perusahaan tersebut juga memiliki nilai aktiva yang tinggi sehingga perusahaan

mampu membiayai kegiatan operasionalnya. Namun, sebagian besar perusahaan industri menempatkan sebagian modalnya dalam aktiva tetap, dan lebih mengutamakan modal sendiri, sedangkan hutang berfungsi sebagai pelengkap. Oleh karena itu, ini terkait dengan struktur finansial konservatif karena perusahaan yang bergantung pada aktiva lancar mengutamakan pendanaan hutang untuk memenuhi kebutuhan mereka, sedangkan modal sendiri yang besar dapat digunakan untuk menutup jumlah aktiva permanen lainnya. Keputusan tentang struktur modal atau pendanaan perusahaan sangat bergantung pada struktur aset karena aset tetap perusahaan berfungsi sebagai jaminan apabila perusahaan mengalami masalah keuangan dan tidak dapat membayar hutang.

H₁: Struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.3.2 Kerangka Teoritis



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Populasi dalam penelitian ini terdapat 28 perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun tidak semua perusahaan dapat dijadikan data penelitian karena beberapa perusahaan tidak memenuhi kriteria. Adapun alasan memilih sektor industri ini karena pada sektor ini bergerak pada kebutuhan pokok manusia sehingga lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh dengan perubahan kondisi perekonomian secara inflasi.

3.1.2 Sampel

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan metode sampling jenuh yaitu dengan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini terdapat ($28 \times 3 = 84$) sampel.

3.2 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan sub-sektor makanan

dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari www.idx.co.id pada periode 2020 – 2022.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mengumpulkan data empiris dan studi pustaka. Pengumpulan data empiris dilakukan dengan mengumpulkan sumber data yang dibuat oleh perusahaan seperti laporan keuangan tahunan (*financial statement*) perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Studi pustaka dengan melakukan telaah pustaka, mengkaji dan mengeksplor berbagai sumber dari berbagai literatur seperti jurnal, artikel, dan literatur lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3 Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi oleh variabel dependen. Variabel independen disebut juga sebagai sebab dari variabel dependen. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan dan struktur aktiva.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dapat disebut juga sebagai akibat dari variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah struktur modal.

3.3.2 Definisi Operasional

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada penelitian ini menggunakan indikator penjualan, dimana penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasikan keuntungan. Pertumbuhan penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Hal ini akan meningkatkan keuntungan perusahaan kemudian akan mempengaruhi laba perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma natural (Ln) dari total penjualan. Hal ini dikarenakan besarnya total penjualan masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total penjualan perlu di Ln kan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} \times \text{Total Penjualan}$$

b. Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat dimasa mendatang. Perusahaan yang struktur aktivanya baik diyakini bahwa perusahaan tersebut juga memiliki nilai aktiva yang tinggi sehingga perusahaan mampu membiayai kegiatan operasionalnya. Struktur aktiva merupakan rasio antara aktiva tetap dengan total

aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan proporsi struktur aktiva yang lebih besar kemungkinan besar lebih mapan dalam industri, memiliki risiko yang lebih rendah, dan menghasilkan tingkat leverage yang lebih tinggi. Dengan kata lain, perusahaan dengan struktur aktiva yang lebih besar berarti memiliki rasio hutang yang lebih besar.

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Struktur modal merupakan gambaran dari dua proporsi finansial perusahaan antara modal yang dimiliki dimana bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Adanya struktur modal yang ditargetkan dapat membantu perusahaan untuk selalu konsisten di dalam menentukan struktur modal. Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity ratio* (DER) dikarenakan DER mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang dengan total modal.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.4.1 Metode Analisis

Pada penelitian ini, metode analisis data menggunakan alat uji statistik yaitu *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan metode sebagai berikut:

3.4.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan struktur modal perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi dari masing- masing variabel.

3.4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, maka dari itu untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) mengatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat distribusi yang normal atau tidak normal pada variabel independen terhadap variabel dependen. Normalitas pada umumnya dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dapat juga dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dalam penelitian ini uji normalitas secara statistik dapat juga menggunakan alat analisis uji One Sample Kolmogorov – Smirnov untuk mengetahui signifikansi data yang terdistribusi normal. Dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, menerangkan bahwa distribusi tidak normal. Sedangkan,
2. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, menerangkan bahwa distribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Metode korelasi *Spearman's rho* dipakai dalam pengujian ini. Apabila varian dari residual satu kepengamatan lain sama, dapat disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian berdasarkan taraf signifikansi $> 0,05$ dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen terbebas dari heteroskedastisitas. Uji memiliki kualitas baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyanto, 2014) dalam penelitian (Wulandari et al., 2021)

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016:103) mengatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Kemiripan antar variabel independen ini akan mengakibatkan suatu korelasi yang sangat kuat. Multikolinearitas terjadi apabila

terdapat hubungan linear antara variabel independen yang dilibatkan dalam model. Untuk mendeteksi hal tersebut perlu dilakukan dengan melihat nilai toleran dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi digunakan nilai *durbin watson* dibandingkan dengan tabel *durbin Watson* (d_l dan d_u). Kriteria jika $d_u < d$ hitung $< 4-d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi. Menurut Sujarweni (2016) kriteria adanya autokorelasi atau tidak adalah sebagai berikut :

1. Jika $0 < d_l$, berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika $4 - d_l < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif.
3. Jika $2 < d < 4 - d_u$ atau $d_u < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
4. Jika $d_l \leq d \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, berarti pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat dilakukan uji lain atau menambah data.

3.4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap variabel dependen yaitu struktur modal pada perusahaan sub-

sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Struktur Modal

α = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien regresi

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Struktur Aktiva

E = Error Term

3.4.1.4 Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi atau uji R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan besar proporsi (persentase) variasi perubahan nilai-nilai pada variabel dependen (Y) yang ditentukan oleh variasi perubahan nilai-nilai seluruh variabel independen (X). Nilai R^2 berada pada rentang nol (0) dan satu (1). Apabila nilai R^2 mendekati angka nol (0), maka kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati angka satu (1), maka kemampuan variasi variabel independen (X) menentukan perubahan variasi perubahan variabel dependen (Y) semakin kuat.

b. Uji parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:84). Apabila probabilitas $> 0,05$ atau nilai T hitung \leq nilai

T tabel, maka H_0 ditolak. Dengan kata lain variabel bebas tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Apabila probabilitas $< 0,05$ nilai T hitung \geq nilai T table, maka H_0 diterima. Dengan kata lain variabel bebas signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

